

PENGARUH PENDIDIKAN, PELATIHAN AKUNTANSI, UMUR USAHA DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI PROVINSI RIAU

Sarah Pauli

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : xxxx@gmail.com

diterima: 16/1/2023; direvisi: 12/4/2023; diterbitkan: 07/9/2023

Abstract: *Micro, Small and Medium Enterprises which are commonly referred to as UMKM are one of the sectors that is of concern to the government in the form of business units managed by individuals or groups with a certain amount of capital and establishing businesses with the aim of earning profits with the ability to develop flexible business processes in society. This study aims to determine the effect of education, accounting training, business age, and business scale on the use of accounting information. The data used in this study is primary data with a questionnaire as an instrument. The method used for sample selection was purposive sampling. The number of samples in this study were 100 respondents. The results of the discussion show that the level of education has no effect on the use of accounting information. while accounting training, business age, and business scale affect the use of accounting information.*

Keywords: *Education, Accounting Training, Business Age, Business Scale, and Use of Accounting Information.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang berbasis pada ekonomi kerakyatan dapat terlihat pada sektor UMKM. Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam membangun ekonomi akan membawa dampak pembangunan di bidang-bidang lainnya, karena keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi akan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya (Anderson; 2018; 1).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah dalam bentuk unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba serta memiliki kemampuan

mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dalam masyarakat. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memang tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun produktivitas perekonomian nasional. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara umum berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha (Lestanti; 2015; 2).

Dalam berperan sebagai penyerap tenaga kerja dan pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto paling banyak, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sarana dalam memberantas kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan data yang bersumber dari

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada tahun 2020, UMKM di Indonesia memiliki pangsa 99,99% dari total unit usaha yang ada di Indonesia, mencakup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Usaha Besar, yaitu sebanyak 64.194.057 unit. UMKM tersebut mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 116.978.631 orang dengan pangsa 97% dan menyumbang Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku sebesar 61,07%.

Hal ini membuktikan bahwa UMKM memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Dengan banyaknya peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin nyata dan berkembang, pihak pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memperkuat sektor usaha ini. Namun, perkembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah antara lain keterbatasan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, keterbatasan informasi, serta kendala pemasaran (Yasa; 2017; 3).

Dengan adanya kontribusi usaha kecil dan menengah terhadap perekonomian suatu negara, kekuatan ekonomi negara tersebut memiliki korelasi

positif. Semakin besar kontribusi usaha kecil dan menengah, maka semakin kuat perekonomian negara tersebut (Ramadhani; 2018; 87). Walaupun krisis moneter melanda bangsa, usaha kecil dan menengah tetap memiliki kontribusi yang signifikan dalam menopang Produk Domestik Bruto Indonesia.

Peminat UMKM berasal dari pihak donatur, pemerintah, maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat untuk menjadikannya sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia. Di Indonesia, kontribusi positif UMKM yang tidak dapat dipandang sebelah mata antara lain sebagai tulang punggung perekonomian nasional karena merupakan populasi pelaku usaha dominan sebesar 99,9%, menghasilkan Produk Domestik Bruto sebesar 59,08% dengan laju pertumbuhan 6,4% per tahun, menyumbang volume ekspor mencapai 14,06% dari total ekspor nasional, serta menjadi wadah penciptaan wirausaha baru (Bank Indonesia, 2015).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM salah satunya adalah pengelolaan keuangan menggunakan akuntansi. Masih banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa akuntansi merupakan hal yang sulit karena pemilik UMKM harus membuat laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Banyak pemilik UMKM yang hanya mencatat uang masuk dan uang keluar saja. Pemilik UMKM juga beranggapan bahwa penggunaan akuntansi membutuhkan kecermatan, waktu, dan biaya, sehingga membuat pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara memadai. Akibat dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara langsung, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang dijalankan berpotensi mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usaha. memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut.

Dikarenakan mereka hanya menginginkan penghasilan yang cukup besar tanpa memikirkan tindak lanjut ke depannya terhadap usaha tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu laporan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi tersebut. Akuntansi merupakan kunci dari keberhasilan sebuah usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan UMKM, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi akuntansi dalam UMKM merupakan rangkaian proses yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan yang terjadi dari kegiatan penjualan produk (Novianti; 2018; 2).

Permasalahan yang terjadi pada UMKM Provinsi Riau salah satunya yaitu sulit mengambil keputusan mengenai keuangan seperti dalam menetapkan harga jual, dalam memperhitungkan margin atau laba kotor dan para UMKM juga tidak mengetahui jumlah aset yang dimiliki ataupun jumlah modal yang telah dikeluarkan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi jalannya suatu usaha, terutama untuk usaha yang sudah cukup besar. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan biaya yang dimiliki dan juga sebagai perencanaan. Saat melakukan pencatatan untuk usaha, dapat melihat jalannya usaha melalui pencatatan yang telah dilakukan. Selanjutnya dengan adanya laporan keuangan setiap biaya dalam usaha yang dijalankan perlu dicatat dengan benar dan jelas. Biaya yang perlu dicatat ini meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan biaya untuk operasional. Dengan adanya laporan keuangan, rincian biaya dalam usaha ini akan terpantau dengan jelas dalam suatu periode. Setiap rincian biaya yang tercatat dalam laporan keuangan akan membantu UMKM untuk

menentukan besaran harga produksi. UMKM juga akan terbantu dalam menghitung besaran untung dan rugi yang didapat. Jika tidak ada laporan keuangan, maka akan sulit untuk menentukan harga produksi dan mengetahui besaran untung rugi.

Dilansir dari *kompas.com*, masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum sadar akan pentingnya pencatatan keuangan dan pelaksanaan pembukuan akuntansi yang rapi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif. Bahkan, di era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM yang masih “buta” akuntansi. Akibatnya, wajar jika banyak di antara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi makin membesar dan akhir-akhir ini mengalami perkembangan cukup pesat. Hal ini merupakan masalah yang serius dalam perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. Padahal, dengan adanya pembukuan, pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka tersebut. Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena akuntansi merupakan alat yang menghasilkan output berupa informasi yang digunakan oleh pengguna informasi tersebut untuk suatu pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat memberikan petunjuk untuk memilih tindakan mana yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi dan juga dapat memberikan dan menyajikan informasi penting yang relevan untuk mengetahui apakah kinerja usaha yang dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak, lebih spesifik dijelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan kebijakan dan evaluasi kinerja terhadap perusahaan (Hudha; 2017; 70).

Penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan usaha yang dijalankan (Fithorih; 2020; 2). Informasi akuntansi yang ada dalam laporan keuangan tidak hanya berguna dalam hal pengukuran kinerja usaha namun juga dapat membantu dalam hal permodalan usaha. Laporan keuangan saat ini diperlukan sebagai syarat pengajuan kredit. Namun, kredit yang disalurkan ke UMKM menjadi macet karena kurangnya informasi antara pihak pelaku UMKM pada bank pemberi kredit. Laporan keuangan yang diminta oleh bank pemberi kredit menjadi sebuah informasi akuntansi yang berharga bagi kedua belah pihak. Sementara banyak UMKM yang mencoba mengajukan pinjaman ke bank untuk modal usaha namun di tolak oleh pihak bank karena tidak adanya laporan keuangan untuk memenuhi salah satu syarat pengajuan pinjaman ke bank. Bank membutuhkan laporan keuangan yang lengkap agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan usaha calon debitur, sehingga dapat memutuskan permohonan pengajuan kredit, pihak perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UMKM karena pihak-pihak tersebut tidak mengetahui perkembangan usahanya.

Perhatian pemerintah terhadap sektor UMKM semakin lama semakin besar dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh UMKM, seperti melakukan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Selain itu, pemerintah menyarankan agar UMKM yang ingin memperoleh tambahan modal harus menyediakan informasi keuangan sebagai syarat untuk mengajukan pinjaman kepada pihak bank dan lembaga keuangan dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan bagi UMKM. Sementara itu, informasi keuangan hanya dapat dihasilkan apabila

manajer atau pemilik UMKM menerapkan akuntansi dalam usahanya. Peran pemilik usaha atau manajer sangatlah dominan dalam menjalankan usaha atau suatu perusahaan. Pemilik usaha yang pernah mengenyam pendidikan formal dengan jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi) akan memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang berbeda dalam mengelola usaha, dibandingkan dengan pemilik yang mengenyam pendidikan dengan jenjang yang lebih rendah (dari pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas).

Faktor pertama yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah adalah Pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2018) dan Anderson (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa Pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fithorih (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah.

Pemilik usaha yang memiliki tingkat pendidikan formal tentunya lebih mudah untuk menjalankan praktik-praktik akuntansi, misalnya dalam melakukan pencatatan serta melakukan pembukuan dan dapat mengambil keputusan dengan cermat (Anderson; 2018; 4). Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan (Novianti; 2018; 3).

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya

dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007).

Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran seseorang atau kelompok untuk memperoleh beragam ilmu dan wawasan serta mengubah cara berpikir dan mengambil keputusan. Pendidikan dalam penggunaan informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pemilik usaha, karena dengan adanya pendidikan, akan memudahkan pemilik usaha untuk menjalankan praktik-praktik akuntansi dalam mengelola perusahaannya, misalnya dalam melakukan pencatatan serta melakukan pembukuan dan dapat mengambil keputusan dengan cermat

Faktor kedua yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah adalah pelatihan akuntansi. Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Pelatihan akuntansi dapat membantu untuk mendorong penggunaan informasi akuntansi pada sebuah usaha karena, dengan mengikuti pelatihan akuntansi mereka dapat memperluas wawasan mereka terhadap aspek-aspek akuntansi.

Pelatihan Akuntansi bisa didapatkan di dalam ataupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan diluar pekerjaan biasa kita sebut pelatihan informal. Latihan tersebut bermaksud untuk meningkatkan keterampilan. Bila hasil latihan tersebut diaplikasikan pada perusahaan, maka tingkat kinerja perusahaan akan meningkat. Pelatihan akuntansi menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer dalam menghasilkan informasi akuntansi. Diharapkan semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam

menghasilkan informasi akuntansi {Fathony; 2019; 19}.

Simamora (2014; 273) berpendapat bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha. Pratiwi (2018) mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi juga dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti, semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen (Handayani; 2011; 8).

Penulis menyimpulkan bahwa pelatihan akuntansi yang adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga kompetensi diluar sekolah maupun lembaga kompetensi tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Ketika semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh pemilik usaha, maka akan semakin banyak pula pengetahuan akuntansi yang didapat serta akan menambah kesadaran pemilik akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi sehingga cenderung akan menghasilkan banyak informasi akuntansi. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi akan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pendidikan dan pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan sikap dan keterampilan pegawai yang berorientasi pada kepentingan perusahaan memberikan kompetensi teknis, kemampuan manajerial dan/atau kepemimpinannya, menciptakan efisiensi, efektifitas dan kualitas pelaksanaan tugas yang dilakukan. Yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya empat hal yang harus diperhatikan. Yaitu proses pelatihan, kinerja, peserta pelatihan, dan pekerjaan. Harus dipahami bahwa proses pelatihan mengacu kepada suatu perubahan yang harus terjadi pada peserta pelatihan. Dalam proses pelatihan, kinerja yang kurang baik harus dibenahi sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik. Sehingga sekumpulan tugas-tugas yang telah menanti dapat dikerjakan dengan baik oleh pekerja yang telah mengikuti pelatihan tersebut.

Adapun contoh pelatihan akuntansi yang dimaksud yaitu program pelaksanaan seminar, pembelajaran dan pengetahuan seputar proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang diselenggarakan oleh pihak Universitas dan lembaga lainnya. Penelitian terdahulu yang meneliti penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai objek penelitiannya seperti penelitian Novianti et al., (2018) menunjukkan tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Penelitian Whetyningtyas (2016), menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pemilik usaha kecil dan menengah yang sering mengikuti pelatihan akuntansi akan menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis. Ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin tinggi ekspektasi kinerja seorang pemilik usaha

kecil dan menengah, maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah adalah umur perusahaan. Umur Perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan beroperasi. Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor usia perusahaan (Kaukab; 2014; 30).

Perusahaan yang memiliki umur usaha yang kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutory, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan yang akan digunakan untuk pengambilan suatu keputusan berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun. Dalam studi ini menyatakan semakin muda umur perusahaan maka perusahaan biasanya cenderung menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif dalam tujuan membuat keputusan yang dibandingkan dengan perusahaan yang usianya lebih tua (Salim; 2021; 274). Penelitian yang dilakukan Sitoresmi (2013) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anderson (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2018) bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah.

Umur usaha merupakan lamanya usaha didirikan menunjukkan kemampuan perusahaan mengatasi kesulitan dan rintangan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan sehingga semakin lama perusahaan berdiri semakin banyak perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan investor (Darmayanti; 2021; 236).

Penulis menyimpulkan bahwa umur usaha dapat memberikan dorongan dalam penggunaan informasi akuntansi. Semakin

lama suatu usaha akan semakin banyak perubahan yang terjadi di dalam perusahaannya. Lamanya suatu usaha dapat memberikan pengetahuan yang luas tentang perusahaannya, tidak terkecuali dalam informasi akuntansi untuk laporan keuangan perusahaan.

Faktor ke empat yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah adalah skala usaha. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dikerjakan perusahaan. Jumlah karyawan yang dipekerjakan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan (Sriwahyuni dkk; 2017; 4).

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Semakin besarnya skala usaha dan kompleksitas proses bisnis akan meningkatkan kebutuhan akuntansi untuk keberlangsungan usaha, sehingga informasi akuntansi menjadi bermanfaat sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajerial". (Tiyas; 2020; 77).

Skala usaha bukan hanya tentang karyawan tetapi dalam arti luas skala usaha itu bagaimana pemilik usaha dapat memperluas usaha nya serta seberapa modal yang dibutuhkan sehingga usaha tersebut efisien dan sesuai dengan keinginan pemilik usaha. Perkembangan perusahaan selalu diharapkan oleh pemilik yang berakibat pada skala perusahaan. Perubahan perkembangan perusahaan ini juga dapat dilihat dari perubahan asset yang dimilikinya dari tahun ke tahun, antara lain dari jumlah karyawan yang terus meningkat jumlahnya. Hal ini

tentunya disebabkan dari kemajuan yang diperoleh perusahaan yang sangat membutuhkan jumlah karyawan yang lebih besar, terutama bagi perusahaan skala menengah seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan dan semakin besarnya tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Firmansyah; 2014; 8).

Penulis menyimpulkan bahwa skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang bekerja dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoptimalkan usaha tersebut. Semakin banyaknya jumlah karyawan, maka tingkat kompleksitas perusahaan tersebut semakin besar. Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat memperlihatkan perputaran aset atau modal yang dipunya oleh perusahaan. semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan. Informasi akuntansi dibutuhkan untuk mengatur keuangan yang semakin kompleks dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anderson (2018) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2018) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julia (2016) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah.

Jadi faktor yang dapat mempengaruhi praktik-praktik akuntansi dalam usaha kecil menengah didalam penelitian ini adalah pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha. Adapun penelitian ini merupakan pengembangan dari

penelitian yang dilakukan oleh Anderson (2018) yaitu penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah. Dengan variabel independennya yaitu pendidikan, umur usaha, dan skala usaha. Sedangkan didalam penelitian ini, peneliti menambahkan pelatihan akuntansi sebagai variabel independennya.

Penelitian dilakukan di Provinsi Riau, yang mayoritas jenis usaha kecil dan menengah dibidang industri. Karena dibidang ini terdapat kelemahan yaitu dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia, operasional, administrasi dan keuangan sehingga banyak usaha yang hanya bertahan sebentar saja dan gulung tikar. Selain itu akses untuk usaha kecil dan menengah terhadap informasi akuntansi juga masih sangat kurang, sehingga mereka ketinggalan untuk memanfaatkan berbagai kebijakan pemerintah yang seharusnya dapat menjadi peluang bagi mereka. Yang terakhir akses peneliti sangat dekat dengan objek penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian lebih dalam.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Provinsi Riau”.

TINJAUAN PUSTAKA

InformasiAkuntansi

Informasi akuntansi adalah suatu ilmu yang digunakan pengusaha atau manajemen dalam mengelola dan menjalankan usahanya seperti pencatatan kegiatan-kegiatan usaha/transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi yang mana dalam informasi akuntansi ini pihak manajemen dapat membuat laporan anggaran biaya yang digunakan untuk mengelola usahanya agar bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan usaha.

(Kurniawan; 2020; 135). Informasi sangat dibutuhkan sekali oleh perusahaan, baik perusahaan yang berskala kecil maupun yang berskala besar. Informasi tersebut merupakan kenyataan atau bentuk-bentuk yang berguna yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen. Pada dasarnya organisasi menggantungkan diri pada sistem informasi untuk mempertahankan kemampuan dalam berkompetisi.

Informasi akuntansi merupakan suatu informasi kuantitatif entitas ekonomi yang memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menentukan pilihan-pilihan diantara suatu alternatif tindakan, ruang lingkup informasi akuntansi meliputi informasi entitas, likuiditas, informasi berkenaan dengan distribusi nilai tambah diantarastakeholder, dan sejumlah besar informasi berhubungan dengan ekonomi dalam perusahaan. Suatu pengambilan keputusan usaha yang efektif diperlukan adanya informasi akuntansi yang dihasilkan oleh catatan-catatan akuntansi.

Para pelaku UMKM harus dapat membaca dan menafsirkan setiap informasi akuntansi yang dihasilkan agar informasi akuntansi yang digunakan didalam pengambilan keputusan usaha menjadi sangat tepat, oleh karena itu para pelaku UMKM dituntut mampu meningkatkan pengetahuan tentang informasi akuntansi. (Munif; 2018; 15)

Holmes dan Nichols (1989; 143-150) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda-beda menurut manfaat bagi para pemakai, yaitu:

1. Statutory Accounting Information, merupakaninformasi yang harusdisiapkansesuaidenganperaturan yang ada.
2. Budgetary Information, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak

internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.

3. Additional Accounting information, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.

Pendidikan

Secara umum, pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan nasional Indonesia) adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah, lembaga pendidikan tinggi dan balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Manajer/pemilik yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi akan menyelenggarakan akuntansi bagi usahanya berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti. Hal ini dikarenakan manajer/pemilik usaha telah menyadari pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. (Sari; 2013; 10).

Umur Usaha

. Umur Perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan beroperasi. Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor usia perusahaan (Kaukab; 2014; 30).

Skala Usaha

Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jumlah karyawan yang dipekerjakan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan tersebut, semakin banyak karyawan yang dipekerjakan maka skala perusahaan tersebut juga semakin besar. Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Agar dapat mengatur keuangan yang semakin kompleks maka diperlukan informasi akuntansi sebagai alat untuk mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu dengan menggunakan kuesioner.. Data tersebut berasal dari responden atau kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sehingga hasil dari pemilihan yang dibuat dapat melihat persentase dari data tersebut yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Dalam hal ini semua UMKM Kecamatan Limapuluh Provinsi Riau yang didahului dengan penjelasan singkat terlebih dahulu mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti yang kemudian.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah diantar langsung kepada beberapa UMKM di Provinsi Riau

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Statistik deskriptif terdiri dari mean, minimum, maximum, dan standar deviasi. Adapun analisis deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
Variable	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Pendidikan	100	1	5	3.36	1
Pelatihan Akuntansi	100	10	37	0.16	1
Umur Usaha	100	1	5	4.82	1
Skala Usaha	100	1	5	3.5	1
Informasi Akuntansi	100	1	3	3,16	1

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu Pendidikan (X_1), Pelatihan Akuntansi (X_2), Umur Usaha (X_3), dan Skala Usaha (X_4). Serta terdapat 1 variabel dependen yaitu Penggunaan Informasi Akuntansi (Y). Pendidikan mempunyai nilai minimum 1 dan maksimum 5, dengan standar deviasi 3,36. Pengetahuan Akuntansi mempunyai nilai minimum 10 dan maksimum 37, dengan standar deviasi 0,16. Umur Usaha mempunyai nilai minimum 1 dan maksimum 5, dengan standar deviasi 1. Skala Usaha mempunyai nilai minimum 1 dan maksimum 5, dengan standar deviasi 3,5. Penggunaan Informasi Akuntansi mempunyai nilai minimum 1

dan maksimum 3, dengan standar deviasi 3,16. Dilihat dari rata-ratanya variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki rata-rata yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel yang lain.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas Data

Pengujian validitas menunjukkan ketelitian serta ketepatan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Untuk mengetahui validitas pernyataan dari setiap variabel, maka dihitung dibandingkan dengan r tabel, r tabel dapat dihitung dengan $df = N - 2$. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 100, sehingga $df = 100 - 2 = 98$, $r(0,05;98) = 0,196$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataannya tersebut dikatakan valid.

Tabel 5. 2 Hasil Uji Validitas

Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)			
Item	Corrected Item – Total Correlation	R tabel	Keterangan
Y1	0.817	0.196	valid
Y2	0.634	0.196	valid
Y3	0.714	0.196	valid
Y4	0.783	0.196	valid
Y5	0.853	0.196	valid
Y6	0.543	0.196	valid
Y7	0.814	0.196	valid
Y8	0.604	0.196	valid
Pelatihan Akuntansi (X2)			
Item	Corrected Item – Total Correlation	R tabel	Keterangan
X2.1	0.688	0.196	Valid
X2.2	0.59	0.196	Valid
X2.3	0.656	0.196	Valid
X2.4	0.667	0.196	Valid
X2.5	0.783	0.196	Valid
X2.6	0.795	0.196	Valid
X2.7	0.841	0.196	Valid

X2.8	0.784	0.196	Valid
X2.9	0.699	0.196	Valid
X2.10	0.831	0.196	Valid

Sumber: Data Output SPSS 24.0

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan untuk setiap variabel dalam kuesioner adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai Corrected Item-Total Correlation $> 0,196$. Sesuai dengan tujuan dilakukannya uji validitas, pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan pernyataan dalam mengukur dan mengetahui jawaban responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden, dapat dijadikan alat ukur yang tepat $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Pengujian reabilitas menunjukan seberapa besar suatu instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Metode yang digunakan adalah metode Alpha Cronbach. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$.

Tabel 5. 3Hasil Uji Reliability

Hasil Uji Reliabilitas			
No	Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
1	Pendidikan	$0.935 > 0.60$	Reliabel
2	PelatihanAkuntansi	$0.934 > 0.60$	Reliabel
3	Umur Usaha	$0.931 > 0.60$	Reliabel
4	Skala Usaha	$0.941 > 0.60$	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS 24.0

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas di atas, menunjukkan bahwa

semua variabel yang dijadikan sebagai instrumen adalah reliabel atau dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrumen yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya. Sehingga berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa instrumen menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien $\alpha > 0,60$, jadi hasil ukur yang akan didapatkan dapat dipercaya.

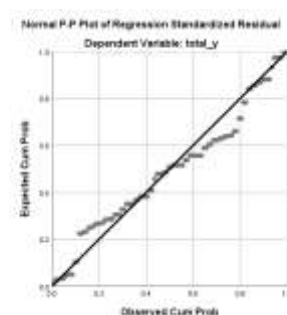
HASIL UJI NORMALITAS DATA

Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dapat dilihat dari normal probability plot. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis grafik ini didasarkan pada (Santoso, 2010:2013):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal probability plot pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini:

Gambar 5. 1Hasil Uji Normalitas Data



Berdasarkan Gambar 5.1 diatas, terlihat data menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Jadi, dapat

diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Multikolinitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat VarianceInflationFactor (VIF). Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5. 4Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas				
Coefficient ^a				
Model		Collinearity Statistics		Ket
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Pendidikan	0.410	2.437	Tidak Terdapat Multikolinearitas
	Pelatihan Akuntansi	0.236	4.245	Tidak Terdapat Multikolinearitas
	Umur Usaha	0.204	4.892	Tidak Terdapat Multikolinearitas
	Skala Usaha	0.212	4.615	Tidak Terdapat Multikolinearitas

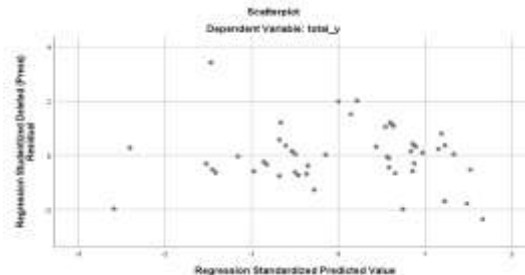
				olinearitas
--	--	--	--	-------------

Sumber: Data output SPSS 24,0

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel diatas yang menunjukkan nilai Tolerance dari masing-masing variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10 , yang mana dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 5. 2Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Output SPSS 24.0

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terlihat adanya pola yang jelas. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda.

Dari hasil analisis dengan bantuan program SPSS 24,0 maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun

persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = -0.134 + 0.821 X_1 + 0.642 X_2 + 0.318 X_3 + 0.345 X_4 + e$$

Dalam persamaan regresi di atas, konstanta (β_0) adalah sebesar -0.134, hal ini berarti:

1. Jika tidak ada perubahan variabel Pendidikan (X_1), Keunggulan Bersaing (X_2) dan Umur usaha (X_3) dan variabel skala usaha (X_4) yang mempengaruhi, maka penggunaan informasi akuntansi yang terjadi sebesar -0.134.
2. Nilai koefisien regresi untuk β_1 sebesar 0.821. Dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa Pendidikan (X_1) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pendidikan sebesar satu satuan, maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.821 satuan.
3. Nilai koefisien regresi untuk β_2 sebesar 0.642. Dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa pelatihan akuntansi (X_2) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hal ini menunjukkan ketika pelatihan akuntansi meningkat sebesar satu satuan, maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.642 satuan.
4. Nilai koefisien regresi untuk β_3 sebesar 0.318. Dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa Umur usaha (X_3) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hal ini menunjukkan ketika Umur usaha meningkat sebesar satu satuan, maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.318 satuan.
5. Nilai koefisien regresi untuk β_4 sebesar 0.345. Dalam penelitian ini,

dapat dinyatakan bahwa skala usaha (X_4) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hal ini menunjukkan ketika skala usaha meningkat sebesar satu satuan, maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.345 satuan. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.134	1.660		-0.081	0.936
	Pendidikan	0.821	0.417	0.101	1.970	0.052
	Pelatihan Akuntansi	0.642	0.083	0.522	7.729	0.000
	Umur Usaha	0.318	0.061	0.376	5.184	0.000
	Skala Usaha	0.345	0.047	0.425	6.284	0.001

a. Dependent Variable: total_y

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM

terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Provinsi Riau dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- 2) Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan diketahui bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu menurut peneliti dapat dikatakan implikasi variabel pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sehingga membuktikan sangat pentingnya pelaku UMKM melaksanakan pelatihan akuntansi serta dapat menerapkannya pada UMKM yang sedang beroperasi.
- 3) Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan diketahui bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- 4) Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan diketahui bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Hendaknya para pemilik/ manajer usaha kecil dan menengah menerapkan pencatatan transaksi ekonomi usahanya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara kontinyu agar perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sehingga didapatkan informasi yang dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan dalam operasional usahanya.
2. Perlunya perhatian serius dari instansi-instansi terkait terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah, terutama dalam hal kewajiban penyelenggaraan

pembukuan.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony Robert N, & James S. Reece. 1989, **Accounting: Text and Cases**, Seventh Edition (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, 1983).

A. **Belkaoui, Riahi Ahmed. 2000, Teori Akuntansi, Jakarta : Salemba Empat.**

Budi, Triton Prawira. 2006, **SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik**, Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.

Ghozali, Imam. 2013, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi**, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hansen dan Mowen. 2005, **Management Accounting**. Edisi ke 7, Jakarta : Salemba Empat

Mulyadi. 1995, **Akuntansi Biaya**. Yogyakarta : STIE YKPN.

Sugiyono. 2010, **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D**, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2011, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B**. Bandung : Alfabeta.

B. Supomo, Bambang & Nur Indriantoro. 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta : Penerbit BFEE UGM.

Undang Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang : *Usaha Kecil Dan Menengah*.

Anderson, Erick., 2018, “Pengaruh Pendidikan, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Provinsi Riau”. Jurnal FEB Univeristasi Riau, Vol.1 No.1 Januari-Juli.

Argo, Jenji Gunaedi, dkk., 2015, “Peningkatan Pengetahuan Akuntansi Melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Wilayah Pemerintah Kota Depok”. Jurnal FE UPN Veteran, Vol. 26 No. 2, Edisi Mei 2015.

Febriyanti, Ariska Tri., 2017, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha, Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan pada UMKM di Kabupaten Jember (Studi Empiris pada Restoran dan Rumah Makan)”. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Jember.

Firmansyah, Rakhmad Adi., 2014, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha, Kecil Dan Menengah Kota Malang”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB, Vol.2 No.2

Fithorah, Siti., 2020, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang”.

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Hadi, Misbakhul., 2016, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Sragen”. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Handayani, Bestari Dwi., 2011, “Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah”. Jurnal Akuntansi Manajemen, Vol.11 No. 1 September 2011.

Hidayat, Ita., 2020, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Subang)”. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol.01 No.02,

Holmes, Scott, Nicholls. 1989, “An Analysis Of The Use Of Accounting Information By Australian Small Business”. Journal Of Small Business Management, vol.9 No.74.

Hudha, Choirul., 2017, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah”. Jurnal Tesis Universitas Negeri Surabaya, Vol.5 No.1.

Julia, Ade Fransisca., 2016, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur

- Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Para Pelaku Ukm (Usaha Kecil Menengah)".** Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Kaukab, ME. Susanti Endah, dan Hartiyah Sri., 2014, **"Pengaruh Skala Usaha, Sektor industry, Lama Usaha, Pendidikan Manajer/Pemilik, Pelatihan Akuntansi, Dan Masa Memimpin Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi"**. Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama Vol.6No.2 Desember 2020.
- Kurniawan, Muhammad Aditya, dkk., 2020, **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UMKM (Studi Empiris pada UMKN di Kota Malang)." E-JRA Vol. 09 No. 02 Agustus 2020.**
- Lestanti, Dwi., 2015, **"Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Boyolali"**. Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munif, Ahmad., 2018, **"Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Pelatihan Akuntansi Dan ModaL Terhadap Keberhasikan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Temanggung"**. Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Mustaqhfiroh. 2016, **"Faktor Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah dengan GoodCorporateGovernance sebagai Variabel Intervening"**. Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Semarang.
- Nabawi, Naufal R., 2018, **"Analisis Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Yogyakarta"**. Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ningsih, Rita., 2016, **"Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro kecil dan Menengah"**. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Novianti, Delfina., 2018, **"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara"**. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Universitas Jendral Soedirman. Vol.20 No.3.
- Ramadhani, FR., 2018., **"Pengaruh Pendidikan Pemilik, Masa Memimpin, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Informasi**

- Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Malang".** SoedirmanAccountingReview Vol.03 No.01 Tahun 2018.
- Salim, Noor. Riswoyo., 2020, **"Pengaruh Skala Usaha Umur Perusahaan dan Kompleksitas Tugas Pengelolaan UMKM Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi"**. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Vol. 11 No. 2, November 2020.
- Sari, Dita Purnama., 2013, **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kecamatan Rumbai Pesisir"**. Jurusan Ilmu Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau.
- Sitorus, Saut DH., 2017, **"Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan"**. Jurnal Tesis Umsu Medan. Vol.2 No.2.
- Sriwahyuni, DR., 2017, **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Yang Ada Di Kota Tanjungpinang"**. Jurusan Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau.
- Tiyas, Enggar., 2020, **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi"**. Jurnal Universitas Islam Malang Vol.9 No.4 Agustus.
- Wiratno, Adi., 2014, **"Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap UKM Yang Menghasilkan Produk Unggulan di Kabupaten Banyumas"**. Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman.
- Widiyanti, Yayuk., 2013, **"Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan (Studi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan Tas Kain Kabupaten Kendal"**. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Yasa, Ketut SH., 2017, **"Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan dan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi"**. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.8 No.2 Tahun 2017.
- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://amp.com>

pas.com/money/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm--buta-akuntansi&ved=2ahUKEwl40PrIhZf1AhWR8HMBHYAmAusQFnoECAYQAQ&usg=AOvVaw1J2qxD0YD7kQ5bJ